

**KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM MEMBANGUN
PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT
PADA ANAK USIA DINI DI DESA MANDURAGA
KECAMATAN KALIMANAH KABUPATEN PURBALINGGA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

**LELA SETYOWATI
NIM 1617406107**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

**KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM MEMBANGUN PERILAKU
HIDUP BERSIH DAN SEHAT PADA ANAK USIA DINI
DI DESA MANDURAGA KECAMATAN KALIMANAH
KABUPATEN PURBALINGGA**

LELA SETYOWATI

NIM. 1617406107

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
(PIAUD)

ABSTRAK

Orang tua adalah bagian terpenting dalam kehidupan seorang anak. Orang tua berkewajiban mendidik, membimbing, membangun serta mengarahkan perkembangan anak terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Karena Perilaku Hidup bersih dan Sehat sangat penting untuk diajarkan pada anak dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini akan menjawab bagaimana keterlibatan orang tua dalam membangun Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada anak usia dini di Desa Manduraga Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini merupakan penelitian study lapangan (field research), dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memecahkan permasalahan dalam memberikan gambaran fakta-fakta yang tampak pada saat penelitian. Responden penelitian ini adalah orang tua terutama ibu yang mempunyai anak usia dini. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, display data, verifikasi data, dan keabsahan data menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam membangun Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada anak usia dini dengan tiga jenis keterlibatan yaitu 1) Keikutsertaan, yang dibuktikan dengan orang tua terutama ibu yang selalu mendampingi anak-anaknya dalam perannya sebagai pendidik, guru, motivator, Suporter, fasilitator dan menjadi contoh atau model bagi anaknya. 2) Aksesibilitas orang tua yang maksimal serta 3). Tanggung jawab orang tua dalam hal kesejahteraan dan perawatan anak sehingga anak menjadi terbiasa hidup bersih, mandiri, disiplin, dan tanggung jawab.

Kata Kunci : Keterlibatan Orang tua, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), dan Anak Usia Dini

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Kajian Pustaka	12
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN TEORI	15
A. Keterlibatan Orang Tua dalam Mendidik Anak Usia Dini	15
1. Peran dan Tanggung Jawab Orang Tua	15
2. Pengertian keterlibatan	19
3. Bentuk-bentuk keterlibatan orang tua	21
4. Pendidikan anak dalam keluarga	22
5. Keterlibatan orang tua dalam mendidik anak	26
6. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan orang tua	27

B.	Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat	28
1.	Pengertian Perilaku	28
2.	Pengertian Hidup Bersih.	30
3.	Pengertian Hidup sehat.....	30
4.	Pengertian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.....	32
5.	Macam-macam tatanan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	34
6.	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat berdasarkan WHO	39
C.	Anak Usia Dini	40
1.	Pengertian Anak usia Dini.....	40
2.	Karakteristik Anak usia Dini	43
BAB III	METODE PENELITIAN	47
A.	Jenis Penelitian	47
B.	Waktu dan Tempat Penelitian	48
C.	Subjek dan Objek Penelitian	48
D.	Teknik Pengumpulan Data	48
E.	Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV	KETERLIBATAN OTANG TUA DALAM MEMBANGUN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT ANAK USIA DINI DI DESA MANDURAGA KECAMATAN KALIMANAH KABUPATEN PURBALINGGA	56
A.	Profil/ Gambaran Penelitian	56
1.	Profil Desa Manduraga Kecamatan Kalimantan Kabupaten Purbalingga	56
2.	Profil Keluarga Responden Desa Manduraga	59
B.	Penyajian Data Terkait Keterlibatan Orang Tua dalam Membangun Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Dini	62
1.	Keikutsertaan	63
2.	Aksesibilitas	68
3.	Tanggung jawab	74

C. Analisis Data Terkait Keterlibatan Orang Tua dalam Membangun Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Dini	79
1. Analisis Keterlibatan.....	79
2. Hasil Penelitian Terkait Keterlibatan Orang Tua dalam Membangun Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Dini	84
3. Kendala/keterbatasan orang tua dalam membangun Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada anak usia dini	85
BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Rumah Keluarga Ibu Tri Margi Hastuti beserta kegiatan anaknya
- Gambar 2 Rumah Keluarga Ibu Sakti Palungguh beserta kegiatan anaknya
- Gambar 3 Rumah Keluarga Ibu Bubung Anggani beserta kegiatan anaknya
- Gambar 4 Rumah Keluarga Ibu Indah Gwintarnis beserta kegiatan anaknya
- Gambar 5 Rumah Keluarga Ibu Sri Rahayu beserta kegiatan anaknya
- Gambar 6 Rumah Keluarga Ibu Indah Setyaningrum beserta kegiatan anaknya
- Gambar 7 Rumah Keluarga Ibu Resti beserta kegiatan anaknya
- Gambar 8 Rumah Keluarga Ibu Yuyun beserta kegiatan anaknya
- Gambar 9 Rumah Keluarga Ibu Wulan beserta kegiatan anaknya
- Gambar 10 Rumah Keluarga Ibu Jumitri beserta kegiatan anaknya
- Gambar 11 Rumah Keluarga Ibu Haryani beserta kegiatan anaknya
- Gambar 12 Rumah Keluarga Ibu Nurhayati beserta kegiatan anaknya



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Permohonan Ijin Riset Individual
- Lampiran 2 Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Desa Manduraga Kec. Kalimanah Kab. Purbalingga
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 Hasil Wawancara dan Observasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah bentuk perwujudan orientasi hidup sehat dalam budaya perorangan, keluarga dan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan, memelihara dan melindungi kesehatan baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial. PHBS merupakan perilaku yang harus dilakukan dan dipraktikan secara terus menerus agar menjadi kebiasaan. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah semua perilaku yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri dibidang kesehatan dan ikut serta berperan aktif dalam kegiatan kesehatan di masyarakat.¹ Dengan tujuan agar terbentuk masyarakat yang menerapkan kebiasaan berperilaku hidup bersih dan sehat pada kesehariannya yang merupakan upaya meningkatkan derajat kesehatan pada tatanan rumah tangga atau lingkungan masyarakat.²

Berkaitan dengan hal ini, Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan yang menyatakan bahwa derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya dicapai melalui penyelenggaraan pembangunan. Kesehatan tidak bisa terlepas dari masalah yang berkaitan erat dengan kebersihan. Menurut Bloom derajat kesehatan dipengaruhi oleh 4 faktor yaitu 1. faktor lingkungan, 2. faktor perilaku, 3. faktor keturunan dan 4. faktor pelayanan kesehatan. Dari keempat faktor tersebut, faktor kedua, yaitu faktor perilaku sangat berpengaruh dalam kesehatan seseorang, terutama dalam penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) baik di lingkungan pribadi, keluarga, maupun masyarakat.³

¹ Maryunani, Anik. 2018. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Jakarta Timur: CV. Trans Info Media, hlm.26.

² Wati, Puput D. C. A dan Ilham A. R. 2020. "Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Masyarakat di Kelurahan Rangkah Kota Surabaya", *Jurnal promkes: The Indonesia Journal of Health Promotion and Health Education*. Vol. 8 No.1, hlm. 47-58.

³ Wati, Puput D. C. A dan Ilham A. R. 2020. "Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Masyarakat di Kelurahan Rangkah Kota Surabaya" ..., hlm.192-199.

Sampai saat ini perilaku hidup bersih dan sehat telah menjadi satu perhatian khusus bukan hanya bagi pemerintah tapi juga menjadi perhatian dunia, karena PHBS dijadikan sebagai tolak ukur dalam mencapai peningkatan kesehatan pada program Sustainable Development Goals (SDGs) tahun 2015-2030. SDGs merupakan salah satu bentuk upaya peningkatan kesehatan dalam mencegah masalah kesehatan yang menimbulkan dampak jangka pendek pada tiga tempat, antara lain pada lingkungan anggota keluarga, masyarakat umum, serta sekolah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat ada tiga, yaitu: 1. Faktor Pemudah (Predisposing factor) adalah faktor dasar seseorang dalam berperilaku. Sikap ini mencakup tingkat pengetahuan seseorang serta sikapnya dalam menerapkan PHBS di masyarakat. 2. Faktor Pemungkin (enabling factor) yang merupakan pemicu suatu perilaku tindakan agar terlaksana. Faktor ini meliputi tersedianya alat atau fasilitas kesehatan bagi rumah tangga, misalnya tersedianya sumber air bersih, tersedianya jamban yang sehat dan tempat pembuangan sampah. 3. Faktor penguat (reinforcing factor) faktor ini merupakan perwujudan dari sikap seseorang atau petugas kesehatan, tokoh agama dan tokoh masyarakat yang dijadikan panutan bagi masyarakat dalam melakukan tindakan pada lingkungan masyarakat. PHBS akan sukses apabila semua orang mau dan mampu terlibat dalam menggalakan program pemerintah tersebut.⁴

Secara umum terdapat beberapa tatanan PHBS yaitu, 1) PHBS rumah tangga, 2) PHBS Masyarakat, 3) PHBS Sekolah, 4) PHBS tempat Kerja, 5) PHBS Sarana Kesehatan, 6) PHBS tempat-tempat umum dan 7) PHBS pada anak usia dini.⁵

⁴ Wati, Puput D. C. A dan Ilham A. R. 2020. "Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Masyarakat di Kelurahan Rangkah Kota Surabaya", *Jurnal promkes: The Indonesia Journal of Health Promotion and Health Education*. Vol. 8 No.1, hlm.47-58.

⁵ Mardiaty, Retno. 2009. Perilaku Hidup Bersih dan sehat Anak Usia Dini. Lampung: Guru PAUD '2(3), hlm 9.

Adapun perilaku Hidup bersih pada anak usia dini antara lain:

- 1) Memenuhi kebutuhan gizi,
- 2) Membiasakan anak membuang sampah pada tempatnya,
- 3) Menjaga lingkungan tetap bersih,
- 4) Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan,
- 5) Mandi,
- 6) Menggosok gigi, dan
- 7) Berpakaian rapi.⁶

PHBS dalam keluarga tidak lepas dari keterlibatan orang tua dalam membangun kebiasaan pada anggota keluarga terutama anak usia dini, yang memang masih membutuhkan pendidikan, bimbingan serta pengarahan dari orang tua secara langsung, bukan dalam waktu yang singkat tapi sepanjang waktu dan dengan proses yang berulang-ulang. Karena pada dasarnya menjaga kesehatan itu sangatlah penting untuk diterapkan pada anak usia dini karena pada anak-anak rawan terkena penyakit karena daya tahan anak-anak belum sekuat daya tahan orang dewasa, selain itu juga anak-anak sering memasukkan tangan ke dalam mulut, benda apapun yang dia pegang, sehingga tidak tahu apakah benda itu kotor atau bersih, hal itu yang menjadi bahaya apabila orang tua tidak terlibat dalam pengajaran tentang perilaku hidup bersih dan sehat.⁷

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam keluarga biasanya diterapkan melalui pola-pola pembiasaan yang dicontohkan orang tua di rumah terhadap anaknya. Pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat yang bisa kita ajarkan pada anak dari yang sederhana yang biasa dilakukan antara lain membiasakan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, dengan mencuci tangan memakai sabun setelah melakukan aktifitas ini akan mencegah kuman masuk ke dalam tubuh sehingga anak terlindungi dari berbagai penyakit, memotong kuku, membersihkan rambut, membersihkan

⁶ Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press, hlm.292.

⁷ Tabi'in, A. 2020. "Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia Dini sebagai Upaya Pencegahan Covid 19", *Jurnal Edukasi AUD*. Vol. 6, No. 1, hlm. 58-71.

gigi dan mulut, mandi, memakai pakaian yang bersih dan membuang sampah pada tempatnya.

Agar anak tertarik dan senantiasa terbiasa dengan perilaku hidup bersih dan sehat di rumah, maka orang tua harus menyediakan sarana prasarana sebagai pendukung tersebut, misalnya orang tua menginginkan anak untuk senantiasa mencuci tangan dengan benar maka orang tua harus menyediakan tempat cuci tangan dan sabun yang mudah terjangkau oleh anak-anak, menyediakan tempat sampah, menyediakan ember kecil atau peralatan menggosok gigi, menyediakan jamban yang bersih dan membiasakan membawakan bekal makanan ketika anak ke sekolah supaya anak tidak jajan sembarangan. Membawa bekal makanan yang sehat dari rumah atau membuat makanan ringan sendiri yang dibuat oleh orang tua bukan hanya bias menjaga kesehatan anak di sekolah, tetapi mengajarkan anak supaya berhemat.

Keterlibatan orang tua dalam menanamkan pembiasaan perilaku hidup bersih pada usia dini sangat penting dilakukan. Banyak manfaat yang didapat jika kita mengajarkan perilaku hidup bersih pada anak, karena jika anak dikenalkan hidup bersih dan sehat sejak dini maka anak akan memiliki perilaku hidup bersih dan sehat di kemudian hari, dimanapun dan kapanpun anak akan tetap melakukan perilaku hidup bersih yang artinya anak usia dini yang punya perilaku hidup bersih tidak akan mengurangi atau kehilangan tahap tumbuh kembang selanjutnya.

Teori *modeling* Bandura menyatakan bahwa anak belajar dari bagaimana orang dewasa memperlakukannya. Anak usia dini juga belajar dari apa yang mereka lihat, dengar dan dari pengalaman tentang suatu kejadian. Belajar melalui observasi jauh lebih efisien dibandingkan belajar melalui pengalaman langsung.⁸ Oleh karena itu, perilaku hidup bersih dan sehat sangat penting dilakukan di lingkungan anak.

Orang tua punya peran penting dalam menumbuhkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini, terutama ibu sebagai madrasah awal

⁸ Alwisol. 2017. *Psikologi Kepribadian* (Rev, Ed). Malang: UMM Press, hlm. 308.

bagi anak, harus berperan aktif dalam rangka melatih kebiasaan hidup bersih dan sehat pada anak. Apabila orang tua yang menjadi contoh tidak peduli dengan kebersihan dan kesehatan maka anak juga tidak peduli dengan kebersihan dan kesehatan. Begitu pula sebaliknya, apabila orangtua peduli dengan kebersihan dan kesehatan maka anakpun akan peduli dengan kebersihan dan kesehatan.

Salah satu faktor penentu kesehatan dalam diri manusia adalah perilaku hidup bersih yang dilakukan setiap hari. Melalui pesan kesehatan yang intens antara orang tua dan anak maka perilaku sehat tersebut akan lebih mudah terbentuk. Setiap orang tua mempunyai cara tersendiri dalam membimbing, mendidik dan mengajarkan anaknya dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat yang dimulai dari lingkungan keluarga.

Dari beberapa dasar di atas, perilaku hidup bersih dan sehat menjadi hal yang pokok dalam kehidupan manusia. Dalam hal ini kehidupan manusia sangat dipengaruhi oleh badan yang sehat dan lingkungan yang bersih, untuk menjaga pola hidup yang sehat yang nantinya memberikan pengaruh positif bagi kesehatan seseorang. Begitu juga sebaliknya jika seseorang kurang memperhatikan kesehatan dan kebersihan lingkungan maka dampak yang akan terjadi adanya berbagai virus atau penyakit yang akan menyerang tubuh sehingga ia tidak lagi merasakan kesehatan. Oleh karena itu, seseorang perlu menjaga gaya hidupnya dengan baik dan teratur untuk mendapatkan hidup sehat.

Desa Manduraga merupakan salah satu Desa yang terdapat di Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga. Desa yang terletak di perbatasan Kabupaten Purbalingga dan Kabupaten Banyumas. Di Desa Manduraga terdapat 2 Dusun, yaitu Dusun 1 atau biasa disebut Grumbul Kepering dan Dusun 2 atau Grumbul Sabrang Kulon. Dan penelitian ini akan fokus pada masyarakat di Dusun 2 Grumbul Sabrang Kulon, dimana sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai buruh pabrik, buruh tani dan petani.

Sebenarnya sudah ada beberapa program tentang kesehatan yang dilakukan oleh Bidan Desa, Kader Posyandu dan Pemerintahan Desa Manduraga, tetapi program yang langsung berkaitan dengan Perilaku Hidup bersih dan Sehat yang bersifat khusus untuk anak usia dini belum pernah dilakukan. Berdasarkan latar belakang masalah ini, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang “Keterlibatan Orang Tua Dalam Membangun Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak Usia Dini Di Desa Manduraga Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga”.

B. Definisi Operasional

1. Keterlibatan Orang Tua

Kata keterlibatan berarti mengandung partisipasi aktif dan mengandung pengertian berulang adalah pengambilan bagian atau pengikutsertaan. Jika dihubungkan dengan keterlibatan orang tua berarti kegiatan yang berkesinambungan dari waktu ke waktu dari satu tahap ke tahap berikutnya. Keterlibatan orang tua adalah orang tua yang ikut mengurus suatu masalah anak yang melibatkan mental dan emosi yaitu tentang bagaimana cara orang tuanya memberikan bimbingan belajar di rumah, memperhatikan dan memenuhi kebutuhan alat yang menunjang pelajaran, memberikan dorongan untuk belajar, memberikan pengarahan pentingnya belajar dalam rangka untuk mencapai tujuan serta ikut bertanggung jawab didalamnya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat dikatakan bahwa kerlibatan itu hampir sama dengan perhatian yaitu terutama pada kegiatan yang ditujukan pada suatu objek. Eisenberg menyatakan, bahwa keterlibatan orang tua adalah peran yang dimainkan oleh orang tua sebagai bentuk penguasaan terhadap kehidupan mereka dengan mengikut sertakan dirinya dalam perkembangan anaknya.⁹ Pendapat lain dari Henderson dkk mengungkapkan bahwa keterlibatan orang tua merupakan hal yang sangat penting untuk mendukung belajar anak, baik di sekolah formal

⁹ Pradipta, G. A. 2013. “Keterlibatan Orang Tua dalam Proses Mengembangkan Literasi Dini Pada Anak Usia PAUD di Surabaya”, *Jurnal Departemen Ilmu Informasi dan perpustakaan*. Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Airlangga, hlm 7.

maupun di kursus belajar. Hal ini diperkuat oleh pendapat Hawes dan Jesney mengungkapkan bahwa keterlibatan orang tua diartikan sebagai partisipasi orang tua terhadap pendidikan dan pengalaman anaknya.¹⁰

Centre for Child Well-Being Universitas Mount Royal menjelaskan bahwa keterlibatan terhadap anak banyak memberikan pembelajaran untuk mengakses. Dari beberapa penelitian mengenalkan adanya efek positif yang ditunjukkan dari keterlibatan orang tua terhadap anak. Menurut Acock dkk, menyebutkan bahwa terdapat tiga tipe keterlibatan orang tua yang sering digunakan dalam penelitian yang dapat menjelaskan definisi atau pengertian dari keterlibatan yaitu:

- a. Keikutsertaan, dimana orang tua secara aktif terlibat dengan anak,
- b. Aksesibilitas, yaitu dimana orang tua ada bersama anak,
- c. Tanggung jawab, yang menyangkut pertanggung jawaban orang tua untuk kesejahteraan dan perawatan anak.¹¹

2. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Perilaku adalah tindakan perbuatan seseorang yang dapat diamati dan dapat dipelajari. Menurut Skinner perilaku adalah reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan) dari luar.¹² secara umum perilaku merupakan tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup. Sedangkan hidup bersih adalah suatu kegiatan yang biasa dilakukan untuk mewujudkan suatu nilai kebersihan pada diri dan lingkungan.¹³ Hal ini mengikuti seberapa besar tingkat kesadaran tiap individu akan kebersihan. Apabila seorang individu telah sadar akan pentingnya suatu kebersihan, maka pola hidup bersih akan ia terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, apabila tingkat kesadaran akan kebersihan

¹⁰ Tolada, Titis. 2012. "Hubungan Keterlibatan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah di SDIT Permata Hati Banjarnegara," *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia, hlm 18.

¹¹ Amariana, Ainin. 2012. *Keterlibatan Orang Tua Dalam Perkembangan Literasi Anak Usia Dini*. Surakarta: Naskah Publikasi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, hlm. 9.

¹² Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 114.

¹³ Maryunani, Anik. 2013. *Perilaku hidup Bersih dan Sehat*. Jakarta: CV Trans Info Media, hlm. 51.

seorang individu rendah, maka pola hidup bersih juga akan jauh dari dirinya. Menjaga diri sendiri dan lingkungan sangatlah penting. Misalnya untuk kerapian dan kebersihan badan perlu dijaga setiap saat, seperti menggunting kuku, mandi dengan teratur, mencuci tangan menggunakan sabun, gosok gigi, membuang sampah pada tempatnya dan masih banyak lagi. Hidup bersih dan sehat sangat berkaitan, untuk mewujudkan suatu nilai kesehatan maka harus berkaitan dengan kebersihan. Nilai pokok dari kesehatan adalah kebersihan. Sehat akan terwujud apabila kebersihan telah diterapkan.

Kebersihan tidak serta merta tercipta begitu saja, semua butuh proses yang berulang dan waktu yang lama. Perlu latihan dan kesadaran yang penuh dari masyarakat. Perilaku hidup bersih juga perlu diajarkan sejak dini pada anak. Karena berbagai hal yang disampaikan pada usia dini memiliki peranan penting yang akan menjadi pondasi seorang individu di masa dewasanya. Dalam hal ini orang tua punya peran penting dan terlibat langsung dalam melatih anak-anak mereka terutama anak usia dini untuk menerapkan perilaku bersih. Menurut Al-Ghazali anak-anak adalah amanah bagi orang tuanya. Hatinya masih putih, suci bagaikan permata. Maka jika mereka dikondisikan pada sesuatu yang baik serta diberi arahan dan diberi pendidikan, mereka akan tumbuh dan menjadi besar dengan sifat yang luhur dan bahagia dunia akhirat.¹⁴

3. Anak usia dini

Anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun atau sering disebut anak prasekolah, memiliki rasa peka dalam perkembangannya dan terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon berbagai rangsangan dari lingkungannya.¹⁵ Usia 0- 6 tahun seringkali disebut sebagai usia emas (golden age), yang merupakan masa dimana anak mulai peka/sensitive untuk menerima berbagai rangsangan. Pada masa ini perkembangan otak dan motorik berkembang pesat. Mereka mengenali

¹⁴ Anis, Muh. 2009. *Sukses Mendidik Anak (Perspektif Al-Qur'an dan Hadits)*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, hlm. 132.

¹⁵ Mulyasa. 2016. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hlm. 16.

sekelilingnya dengan meraba, mencicipi, melihat, mendengar dan membaui apapun yang menarik perhatian mereka. Masa ini merupakan saat yang paling tepat untuk meletakkan dasar pertama dan utama dalam mengembangkan berbagai potensi dan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial, emosional, spiritual, konsep diri, disiplin diri, dan kemandirian. Secara umum anak usia dini dapat dikelompokkan dalam usia (0-1 tahun), (2-3 tahun), dan 4-6 tahun).

Latihan atau pembiasaan moral mulai diarahkan kepada aturan harian dalam keluarga seperti bangun pagi, mandi, makan pagi, bermain, istirahat, makan siang, tidur, bermain, mandi, makan malam, istirahat dan tidur lagi. Dari latihan aturan hidup harian, latihan kebersihan diri atau yang dikenal dengan *Toilet Training* mempunyai nilai yang cukup penting tidak hanya dari segi kesehatan tapi juga dari segi pembentukan disiplin dan kehidupan teratur. Perkembangan dan pertumbuhan anak pada usia dini sangatlah penting, maka wajar kalau orang tua, para pendidik anak usia dini dianjurkan untuk mengetahui dan memahami perkembangan anak.

Alasan pentingnya memahami perkembangan anak karena pertama, masa anak merupakan periode perkembangan yang cepat dan terjadinya perubahan dalam banyak aspek perkembangan. Kedua, pengalaman masa kecil mempunyai pengaruh yang kuat terhadap perkembangan selanjutnya. Ketiga pengetahuan tentang perkembangan akan dapat membantu anak mengembangkan diri, memecahkan masalah yang dihadapinya. Keempat, melalui pemahaman yang baik mengenai perkembangan anak maka dapat diantisipasi tentang berbagai upaya untuk memfasilitasi anak dari sisi keluarga, sekolah dan masyarakat

4. Desa Manduraga Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga

Desa Manduraga Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga adalah sebuah Desa yang berbatasan dengan sebelah Utara Desa Karang Sari, sebelah Selatan Desa Blater, sebelah Timur Desa Kalimanah dan sebelah Barat Desa Kramat Kecamatan Kembaran Kabupaten

Banyumas. Desa Manduraga terdiri dari 2 Dusun yaitu Dusun 1 atau disebut Grumbul Kepering dan Dusun 2 atau disebut Grumbul Sabrang Kulon . Wilayah Dusun 1 terdiri dari 2 RW, yaitu RW.1 dan RW.2, masing-masing RW terdiri dari 5 RT. Sedangkan Dusun 2 terdiri dari 2 RW, yaitu Rw.3 dan RW.4 masing-masing RW terdiri dari 3 RT. Mayoritas penduduk Manduraga bermata pencaharian sebagai buruh pabrik, buruh tani, dan petani. Desa manduraga memiliki luas wilayah sekitar 82 Ha yang terdiri dari 55 Ha lahan pertanian dan 27 Ha merupakan pemukiman penduduk. Dalam penelitian ini akan difokuskan di Dusun 2 Grumbul Sabrang Kulon Desa Manduraga Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada:

“Bagaimana Keterlibatan Orang Tua Dalam Membangun Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat pada Anak Usia Dini di Desa Manduraga Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga?”.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah:

“Untuk Mengetahui Bagaimana Keterlibatan Orang Tua Dalam Membangun Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia Dini di Desa Manduraga Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga”.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian yang dilaksanakan ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Menambah khasanah keilmuan di bidang keterlibatan orang tua terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada anak usia dini

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Keluarga

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan orang tua khususnya yang mempunyai anak usia dini dapat meningkatkan kemampuannya dalam mendidik, membimbing, membangun dan mengarahkan anaknya supaya memahami betapa pentingnya menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari sejak usia dini.

b) Bagi Guru

1. Memberikan masukan dan kontribusi yang bermanfaat dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dan kesehatan di sekolah yang bersangkutan.
2. Hasil penelitian ini bisa sebagai bahan materi dalam pengisian kegiatan parenting di sekolah.

c) Bagi Peneliti

Menjadikan sumbangan pemikiran bagi pembaca, pendidik dan calon pendidik, dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengalaman baru untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya tentang PHBS.

d) Bagi anak usia dini.

Anak yang mendapatkan pendidikan dan pembinaan sejak dini tentang kebersihan dan kesehatan, diharapkan akan dapat memiliki kebiasaan bersih dan sehat sampai dia dewasa.

e) Bagi Masyarakat

Memberikan pengetahuan dan meningkatkan kesadaran pada masyarakat terutama keluarga tentang keterlibatan orang tua terhadap perilaku hidup bersih anak usia dini di lingkungan rumah sehingga masyarakat mampu mengupayakan lingkungan yang bersih dan sehat serta mampu mencegah dan menanggulangi masalah kesehatan.

F. Kajian Pustaka

Beberapa jurnal penelitian yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Nurul Ana¹⁶ Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih Anak Usia Dini Di PAUD Melati Jaya Jungkat Kecamatan Siantan, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari pembiasaan yang dilakukan oleh guru dalam membiasakan hidup bersih di sekolah, seperti memotong kuku, membuang sampah, mencuci tangan dan lainnya, ada anak yang cepat beradaptasi dengan pembiasaan tersebut dan ada yang lambat. Namun secara keseluruhan pembiasaan yang dilakukan meningkatkan kemauan anak untuk hidup bersih di lingkungan sekolah.

Persamaan dengan penelitian adalah sama-sama mengajarkan hidup bersih terhadap anak usia dini. Sedangkan perbedaannya pada artikel penelitian ini lingkungannya ada di sekolah sedangkan peneliti mengambil lingkungannya di desa tempat peneliti.

- 2) Aswadi, Sukfitrianty Syahrir, Virgilius Delastara, Surahmawati¹⁷ Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa-siswi SDK Rita pada Kecamatan Kota Komba Kabupaten Manggarai Timur Propinsi Nusa Tenggara Timur, hasil penelitian jurnal ini menunjukkan bahwa di sekolah tersebut menerapkan tentang PHBS terhadap siswa-siswinya antara lain mencuci tangan dengan air bersih, tidak mengkomsumsi jajanan sembarangan, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, olah raga yang teratur dan terukur, memberantas jentik nyamuk yang ada di sekitar sekolah, membuang sampah pada tempatnya. Persamaan dengan penelitian adalah tentang pemahaman anak atau informan tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Perbedaan dengan penelitian adalah pada subjek, kalau dalam penelitian ini yang diteliti adalah pemahaman

¹⁶ Nurulana. 2016. "Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih Anak usia Dini di PAUD Melati Jaya Jungkat Kecamatan Siantan," *Arikel Penelitian Universitas Tanjungpura Pontianak*, hal.3-14.

¹⁷ Aswadi dkk. 2017. "Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa- siswi SDK Rita pada Kecamatan Kota Komba Kabupaten Manggarai Timur Provinsi NTT", *The Public Health Science Journal*. Vol. 9, (2), hal. 187-196, Juli-Desember 2017.

informan dan siswa-siswi terhadap indikator PHBS di Sekolah, sedangkan peneliti lebih pada pemahaman orang tua terutama ibu terhadap PHBS di rumah.

- 3) Magdalena Chori Rahmawati, Naomi Dias Laksita Dewi¹⁸ Penanaman Perilaku Hidup Bersih dan sehat di PAUD Atmabrata, Cilincing, Jakarta. Hasil penelitiannya adalah membangun kesadaran hidup sehat sejak dini, memberi pelatihan tujuh langkah cuci tangan, membiasakan anak-anak untuk mencuci tangan dan mengkonsumsi makanan sehat. Metode pelaksanaan dilakukan dengan bercerita, Tanya jawab dan demonstrasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan dan kebiasaan peserta didik dalam berperilaku hidup bersih dan sehat yang terlihat dalam hal kegiatan mencuci tangan, 85% peserta didik dapat melakukannya sesuai dengan tujuh langkah mencuci tangan yang telah di simulasikan dan di demonstrasikan. Untuk mengkonsumsi makanan sehat, 90% peserta didik menikmati makanan sehat dan menghabiskannya. Persamaan dengan penelitian adalah bagaimana keterlibatan berbagai pihak terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini di sekolah. Perbedaanya adalah peneliti fokus pada keterlibatan orang tua dalam membangun perilaku hidup bersih dan sehat anak usia dini di rumah.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya pembahasan dalam penulisan ini, maka penulis merumuskan sistematika pembahasan dalam beberapa bab, adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran. Pada bagian utama, peneliti membagi menjadi lima bab, yaitu:

¹⁸ Magdalena dkk. 2019. "Penanaman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di PAUD Atmabrata, Cilincing, Jakarta", *Jurnal Mitra Pemberdayaan Masyarakat*. Vol.3 No. 1 Mei 2019, hal.41-48.

1. Bab satu Pendahuluan, pada bab ini peneliti akan mendeskripsikan secara umum dan menyeluruh tentang apa yang dibahas dalam proposal penelitian skripsi ini, yang dimulai dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, sistematika penulisan, dan sistematika pembahasan.
2. Bab kedua merupakan bab landasan teori yang berisi tentang landasan teori. Landasan tentang keterlibatan orang tua dalam membangun perilaku hidup bersih dan sehat anak usia dini, bentuk-bentuk keterlibatan orang tua, pendidikan anak dalam keluarga, keterlibatan orang tua dalam mendidik anak, faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan orang tua.
3. Bab ketiga merupakan bab metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan keabsahan data.
4. Bab keempat merupakan bab pembahasan hasil penelitian tentang keterlibatan orang tua dalam membangun Prilaku Hidup Bersih dan sehat pada Anak usia Dini. Pada bab pembahasan, peneliti akan mendeskripsikan dan menganalisis hasil dari penelitian yang telah disusun, dan disesuaikan dengan teori yang telah dibahas sebelumnya dan sesuai yang terjadi dilapangan.
5. Bab kelima berisikan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran, sebagai bagian dari akhir skripsi ini. Didalamnya peneliti menyimpulkan semua pembahasan menjadi paragraf kecil yang disertai dengan saran, diharapkan dengan saran ini dapat memberikan masukan dan manfaat bagi para pembaca dalam pengetahuannya tentang keterlibatan orang tua dalam membangun perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Keterlibatan orang tua dalam membangun budaya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada anak usia dini di Desa Manduraga Kecamatan Kalimantan Kabupaten Purbalingga dilakukan melalui 3 jenis keterlibatan yaitu:
 - a) Keikutsertaan
 - b) Aksesibilitas dan
 - c) Tanggung Jawab.
2. Bentuk-bentuk peran orang tua yang melibatkan diri dalam membangun aktifitas sehari-hari pada anak usia dini antara lain:
 - a) Sebagai Pendidik, orang tua akan mendidik anak melalui pembiasaan dan menjadi suri Tauladan bagi anaknya.
 - b) Sebagai Guru, orang tua mengajarkan anak tentang cara membangun Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dirumah.
 - c) Sebagai Motivator, orang tua mengajak anak untuk selalu terlibat dalam pengambilan keputusan.
 - d) Sebagai Supporter ditunjukkan dengan memberikan dukungan moril maupun materiil yang sangat diperlukan anak.
 - e) Sebagai Fasilitator ditunjukkan dengan memberikan fasilitas, pemenuhan kebutuhan keluarga termasuk kebutuhan pendidikan.
 - f) Sebagai Contoh dalam keluarga anak cenderung untuk meniru kebiasaan orang tuanya. Jadi orang tua akan menjadi agen kontrol bagi anaknya.

3. Adapun hasil dari keterlibatan orang tua dalam membangun perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini, anak menjadi:
 - a) Terbiasa dengan hidup bersih
 - b) Mandiri
 - c) Disiplin, dan
 - d) Tanggung jawab.

B. Saran

1. Bagi keluarga
 - a) Bagi keluarga yang belum sepenuhnya melaksanakan keterlibatan dari sisi keikutsertaan, diharapkan lebih aktif lagi dalam memperhatikan tumbuh kembang anaknya, karena pemahaman terhadap perkembangan anak adalah faktor penting yang harus dimiliki oleh orang tua dalam rangka optimalisasi potensi anak.
 - b) Bagi keluarga yang belum sepenuhnya melaksanakan keterlibatan dari sisi aksesibilitas, diharapkan lebih bisa menikmati keberadaannya bersama anak, meluangkan dan membagi waktu antara aktifitas dan perhatian terhadap anaknya.
 - c) Bagi keluarga yang belum sepenuhnya melaksanakan keterlibatan dari sisi tanggung Jawab, diharapkan lebih bisa ditingkatkan lagi dalam hal pengasuhan, pemeliharaan dan pendidikan anaknya bukan hanya secara finansial tetapi juga secara psikologis.

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan Masyarakat mampu mengupayakan lingkungan yang bersih dan sehat, mampu mencegah dan menanggulangi masalah kesehatan dalam rangka menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatan melalui penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- _____. 2017. *Psikologi Kepribadian* (Rev, Ed). Malang: UMM Press.
- Amariana, A. 2012. "Keterlibatan Orang tua Dalam Perkembangan Literasi Anak Usia Dini," Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diunduh dari [eprint.ums.ac.id/20334/13/ NASKAH_PUBLIKASI.pdf](http://eprint.ums.ac.id/20334/13/NASKAH_PUBLIKASI.pdf) [NASKAH_PUBLIKASI.pdf \(ums.ac.id\)](http://NASKAH_PUBLIKASI.pdf)
- "Anak Sekolah, Agen Perubahan Hidup Sehat" *Kompas.com* <https://sains.kompas.com/read/2011/08/18/15121480/Anak.Sekolah.Agen.Peubahan.Pola.Hidup.Sehat> 18 Agustus 2011, pukul 15.12 WIB, diunduh 16 April 2018, pukul 11:11 WIB).
- Anis, Muh. 2009. *Sukses Mendidik Anak (Perspektif Al-Qur'an dan Hadits)*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Arifin, H.M. 1987. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Apriliana K. 2016. "Pelaksanaan Perilaku Sehat Pada Anak Usia Dini di PAUD Purwomukti Desa Batur Kec. Getasan", *Schlolaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 6. (3) September 2016.
- Aswadi dkk. 2017. "Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa- siswi SDK Rita pada Kecamatan Kota Komba Kabupaten Manggarai Timur Provinsi NTT", *The Public Health Science Journal*. Vol. 9, (2), hal. 187-196, Juli-Desember 2017.
- Aziz, Safrudin. 2015. *Pendidikan Keluarga Konsep dan Strategi*. Yogyakarta: Gava Media.
- Darajat, Zakiyah. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam Cet. X*. Jakarta: Bumi Aksara.
- "Data Buku Perkembangan Anak usia Dini di Pos 3 dan Pos 4 Mekar Kusuma Desa Manduraga tahun 2019-2020".
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Ebta Setiawan. 2017. "KBBI Online", <https://kbbi.web.id/tanggungjawab.html>
diakses 19 september 2017
- Effendi, Nasrul. 1998. *Dasar-Dasar Keperawatan Masyarakat*. Jakarta: EGC Buku Kedokteran.
- Fadillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- _____. 2017. *Desain Pembelajaran Paud "Tinjauan Teoretik & Praktik" (Cetakan III)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Farida. Bidan Desa Manduraga dan Kustiyah Kader Posyandu Desa Manduraga.
- Fitri Widiastuti, Guru BIMBA Cabang Kembaran.
- Gunawan, H. Mahmud dkk. 2013. *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*. Jakarta: Akademia Permata.
- Hasanudin, A.H. 1984. *Cakrawala Kuliah Agama*. Surabaya: Al Ikhlas.
- Hidayat, Bahril. 2017. *Pendidikan Anak Dalam Keluarga "Project: Early Childhood Education"*. Riau: Universitas Islam Riau.
- Jailani, M. Syahrani. 2014. Teori pendidikan Keluarga dan Tanggung jawab orang tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini, *Artikel Dosen Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN STS Jambi*.
- "Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak" *Kompas.com*, Kamis 23 Juli 2020/ pukul 06.46 WIB.
- Koesnan, R.A. 2015. *Susunan Pidana dalam Negara Sosialisasi Indonesia*. Bandung: Sumur.
- Madyawati, Lilis. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak (Cetakan Ke-1)*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Magdalena dkk. 2019. "Penanaman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di PAUD Atmabrata, Cilincing, Jakarta", *Jurnal Mitra Pemberdayaan Masyarakat*. Vol.3 No. 1 Mei 2019.
- Mardiati, Retno. 2009. *Perilaku Hidup Bersih dan sehat Anak Usia Dini*. Lampung: Guru PAUD.
- Maryunani, Anik. 2013. *Perilaku hidup Bersih dan Sehat*. Jakarta: CV Trans Info Media

- _____. 2018. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Jakarta Timur: CV. Trans Info Media.
- Menteri Kesehatan. 2018. “Perilaku hidup Bersih dan Sehat” ([*Perilaku Hidup bersih dan Sehat \(PHBS\) di Sekolah / UPT PUSKESMAS BATU PUTIH KABUPATEN BERAU KALIMANTAN TIMUR \(wordpress.com\)*](#)) diakses 16 april 2018,pukul 10.40 wib).
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2016. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nadra, Khanza. 2017. “Situasi strategi Promosi Kesehatan di VICO Indonesia Tahun 2016”, *Jurnal Promkes* Vol.5 No.1 Juli 2017.
- Nasir, Sahulun A. 2006. *Peranan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2014. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatann*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugraha, Ali., dkk. 2013. *Program Pelibatan Orang Tua Dan Masyarakat*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Nurulana. 2016. “Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih Anak usia Dini di PAUD Melati Jaya Jungkat Kecamatan Siantan,” *Arikel Penelitian Universitas Tanjungpura Pontianak*.
- Peraturan Desa Manduraga no. 2 tahun 2019, hal. 7-9
- Peraturan Desa Manduraga no. 2 tahun 2019, hal. 2
- Poerwadaminta, W.J.S. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka Amirko.
- Pradipta, G. A. 2013. “Keterlibatan Orang Tua dalam Proses Mengembangkan Literasi Dini Pada Anak Usia PAUD di Surabaya”, *Jurnal Departemen Ilmu Informasi dan perpustakaan*. Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Airlangga, hlm. 7. [download-fullpapers-lnbd9d5ce3752full.pdf \(unair.ac.id\)](#)

- Purwaningsih, Endang. 2010. "Keluarga dalam Mewujudkan Pendidikan Nilai: Upaya Mengatasi Degradasi Nilai Moral", *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*. Vol. 1. No. 1.
- Purwanto, M. N. 2009. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Saefudin, Arif. 2014. Asal Nama Desa Manduraga <https://www.arifsae.com/2014/02/asal-nama-desamanduraga.html>diterbitkan 2/24/2014 11:31:00 AM
- Shochib, Moh. 2018. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sri Anita S.Pd, Kepala TK PGRI Desa Manduraga .
- Sri Mulyani S.Pd, Kepala PAUD Mekar Kusuma Desa Manduraga.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- _____. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sujiono, B., dkk. 2010. *Metode Pengembangan Fisik (Cetakan ke-11)*. Jakarta: Universitas Terbuka Jakarta.
- Sukir, Kepala Dusun 2 Grumbul Sabrang Kulon, Desa manduraga, Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga
- Susanto, Ahmad. 2018. *Pendidikan Anak Usia Dini, Konsep dan Teori*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Tabi'in, A. 2020. "Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia Dini sebagai Upaya Pencegahan Covid 19", *Jurnal Edukasi AUD*. Vol. 6, No. 1.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Cetakan ke-1)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tolada, Titis. 2012. "Hubungan Keterlibatan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah di SDIT Permata Hati Banjarnegara", *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.

Wati, Puput D. C. A dan Ilham A. R. 2020. “Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Masyarakat di Kelurahan Rangkah Kota Surabaya”, *Jurnal promkes: The Indonesia Journal of Health Promotion and Health Education*. Vol. 8 No.1.

Yuniardi, Salis. 2009. “Penerimaan Remaja laki-laki dengan Perilaku Antisosial Terhadap Peran Ayahnya Di Dalam Keluarga”, Penelitian Lembaga. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

